

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur karena industri manufaktur adalah sektor industri yang padat modal, berdaya saing tinggi, memiliki peluang pertumbuhan yang sangat besar, banyak menyerap dana dari masyarakat, serta memiliki posisi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga dianggap sebagai *leading sector* bagi sektor perusahaan lainnya. Objek penelitian ini adalah *cash holdings*, *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan struktur *corporate governance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh atau dicatat dari pihak lain, yang kemudian diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2011). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016).

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah subjek dan objek yang termasuk dalam wilayah generalisasi karena memiliki kualitas dan karakteristik yang sama sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yaitu himpunan atau kelompok yang lebih kecil yang merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2011). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling*. Metoda *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Metode ini digunakan dengan penyesuaian terhadap tujuan penelitian. Adapun syarat atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dengan metoda *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian pada periode 2014-2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder pada penelitian ini. Penelusuran data dokumentasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara manual dan penelusuran dengan komputer. Arikunto (2010) menyatakan bahwa metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain mencakup data *cash holdings*, *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan struktur *corporate governance* perusahaan yang bersangkutan dengan objek penelitian dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan cara memperbanyak, menyalin, atau meng-copy data-data yang sudah ada pada Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui <http://www.idx.co.id/>.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan struktur *corporate governance*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *cash holdings*. Definisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat diberi simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cash holdings*. Berikut definisi konseptual dan operasional dari *cash holdings*.

### a. Cash Holding

*Cash holdings* adalah aset lancar, yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu yang sangat singkat dan oleh karena itu dicirikan oleh tingkat likuiditas yang tinggi. *Cash holdings* perusahaan diukur dari rasio *cash holdings* yaitu perbandingan antara kas dan setara kas terhadap total aset lainnya diluar kas dan setara kas. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan William dan Fauzi (2013). Rumus perhitungan *cash holdings* adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan *struktur corporate governance*. Berikut uraian mengenai variabel bebas penelitian ini.

### a. Investment Opportunity Set

*Investment opportunity set* adalah semua investasi yang bisa dilakukan seseorang atau perusahaan pada suatu waktu tertentu. Pengukuran *investment opportunity set* mengacu rasio *market-to-book value*. Rumus untuk

menghitung *market-to-book value* adalah sebagai berikut (Sendjaya dan Yadyana 2016):

$$MBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Nilai Ekuitas} + (\text{harga penutupan saham} \times \text{jumlah saham beredar})}{\text{Total Aset}}$$

b. *Cash Conversion Cycle*

*Cash conversion cycle* adalah tingkat perputaran kas yang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengkonversikan uang tunai ke dalam persediaan dan hutang dagang, melalui penjualan dan piutang, dan kemudian kembali ke kas (Anjum dan Malik, 2013). *Cash conversion cycle* menunjukkan jumlah hari dimana uang perusahaan terikat dalam proses produksi dan penjualan operasi dan keuntungan yang diperolehnya dari persyaratan pembayaran dari para krediturnya..

*Cash conversion cycle* diukur berdasarkan jumlah periode konversi persediaan ditambah dengan periode penerimaan rata-rata dikurangi dengan periode penangguhan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash conversion cycle* menurut Brigham dan Huston (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{a. Periode Konversi Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

$$\text{c. Periode Penerimaan Rata – Rata} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

$$\text{d. Periode Penangguhan utang} = \frac{\text{Utang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

- e. *Cash Conversion Cycle* = Periode konversi persediaan + periode penerimaan rata-rata – periode penagguhan utang.

c. Struktur *Corporate Governance*

Struktur *corporate governance* adalah organ-organ perusahaan yang memiliki peran penting dalam penerapan *good corporate governance*. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik organ perusahaan terdiri dari RUPS, dewan direksi dan dewan komisaris. Struktur *Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur melalui jumlah dewan komisaris independen. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pemilihan komisaris independen sebagai proksi dalam pengukuran struktur *corporate governance* disebabkan karena komisaris independen memiliki peranan penting dalam memonitor perusahaan. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010). Skala data yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus berikut.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independence}}{\text{Jumlah Total Komisaris dalam Perusahaan}} \times 100\%$$

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, kurtosis dan skewness (Latan & Temalagi, 2013).

### 2. Analisis Inferensial

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Adapun sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak mengandung korelasi antar variabel independen. Nilai *standar error* akan menjadi sangat besar jika terjadi multikolinieritas sehingga akan mengurangi ketepatan estimasi (Ghozali, 2013). Deteksi gejala multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau melalui nilai *tolerance* ( $1/VIF$ ). Pada umumnya, regresi yang baik akan memiliki nilai VIF disekitar satu atau tolerance mendekati satu. Nilai  $VIF > 10$  pada variabel independen menunjukkan adanya

kolinearitas yang kuat antar variabel independen. (Rosadi, 2012; Ghozali, 2013).

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk melihat perbedaan variace residual. Model regresi yang baik adalah yang memiliki variance sama (terjadi homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji White. Statistik uji W akan berdistribusi  $X_k^2$  dengan derajat bebas k menyatakan jumlah variabel independen dalam persamaan regresi semu tanpa komponen konstanta. Apabila nilai uji statistic  $W > 0,5$  maka disimpulkan adanya masalah heterokedastisitas (Rosadi, 2013).

## 3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier dimana ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 / periode sebelumnya. Jika pada regresi terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya merupakan penyebab terjadinya Autokorelasi. Model Durbin Watson (DW – Test) merupakan salah satu jenis dari pengujian autokorelasi.

Ha menunjukkan ada autokorelasi jika ( $r \neq 0$ )

Ho menunjukkan tidak ada autokorelasi

Jika ( $r = 0$ ) Bila nilai DW upper bound ( $du$ ) atau lebih besar dari batas atas yang ditentukan dan nilai kurang dari ( $4-du$ ) itu berarti menunjukkan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program Eviews. Alasan yang mendasari penggunaan analisis regresi linier berganda disebabkan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 1 variabel. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk umum dari regresi berganda adalah:

$$Y = a + b1.IOS + b2.CCC - b3.SCG$$

Keterangan:

- Y : *Cash holding*
- a : konstanta
- b1 : koefisien regresi variabel bebas 1
- b2 : koefisien regresi variabel bebas 2
- b3 : koefisien regresi variabel bebas 3

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi uji statistik berikut ini:

#### 1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya kontribusi yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Bila  $H_a : b_i \neq 0$  dan  $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$  (taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian dua arah), maka hipotesis tidak ditolak, dengan demikian ada pengaruh dari *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan *struktur corporate governance* secara parsial terhadap *cash holdings*.

2) Bila  $H_o : b_i = 0$  dan  $t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$  (taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian dua arah), maka hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh dari *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan *struktur corporate governance* secara parsial terhadap *cash holdings*. Adapun hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

$H_{o1}$  : *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

$H_{a1}$  : *Investment Opportunity Set (IOS)* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

$H_{o2}$  : *Cash Conversion Cycle (CCC)* tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Ha2 : *Investment Opportunity Set* (IOS) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Ho3: Struktur *Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Ha3 : Struktur *Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

## 2) Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian *cash holdings* yang dapat dijelaskan oleh variasi dari *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, dan *struktur corporate governance*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bisa bervariasi dalam rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin dekat *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan *cash holdings*, hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya (Ghozali, 2013).